

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi salah satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

OLEH :

DIAN PRIBADI

NPM : 1305160387



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2017

ABSTRAK

DIAN PRIBADI. NPM. 1305160387. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2015, 2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang berjumlah 43 perusahaan Perbankan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yaitu data ini berupa laporan keuangan yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikan 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) for Windows versi 18.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena-Nya telah memberikan rahmat terhadap penyusunan skripsi ini dan selesai tepat pada waktunya. Adapun maksud dan tujuan dari pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyajian maupun penjelasannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan serta kadar kemampuan yang penulis miliki.

Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Selesainya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan beberapa pihak. Adapun hasil skripsi yang penulis lakukan diperoleh menurut informasi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Berikut kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta, yang telah banyak memberikan saya kasih sayang, motivasi, dukungan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si. Selaku Dekan Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si Selaku Pembimbing Skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi.
9. Bapak/ibu seluruh pegawai pada tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)
10. Bapak/ibu staff pengajar dan administrasi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada seluruh teman – teman ku kelas G Manajemen Pagi angkatan 2013 yang telah memberikan semangat motivasi dan juga hiburan kepada penulis, khususnya untuk Ahmad Wazir, Iqbal Tarmizi Nst, Singgih Prayogo, Farizt Muhammad, M. Agung Humaidi, M. Fuad Rahim, M.

Saputra, dan M. Ari Abdillah sehingga selesainya skripsi ini, terima kasih ya teman – teman.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal' alamin.

Medan, Maret 2017

Penulis

DIAN PRIBADI

NPM:1305160387

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Nilai Perusahaan	11
a. Pengertian Nilai Perusahaan	11
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	12
c. Pengukuran Nilai Perusahaan	14
2. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	14
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	14
b. Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	17
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	17

b. Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	18
c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	28
a. Nilai Perusahaan	28
2. Variabel Bebas (Independent Variabel)	29
a. <i>Price Earning Ratio</i>	29
b. <i>Debt To Equity Ratio</i>	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
1. Analisis Regresi Linear Berganda	32
2. Uji Asumsi Klasik	32
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Multikolinearitas	34
c. Uji Heterokedasititas	34
d. Uji Autokorelasi	35
3. Pengujian Hipotesis	35

a. Uji t	35
b. Uji f	36
4. Koefisien Determinasi (R-Square)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data	39
2. Analisis Data	43
a. Uji Asumsi Klasik	43
b. Analisis Regresi Linear Berganda	50
c. Pengujian Hipotesis	51
d. Koefisien Determinasi (R-Square)	56
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
Daftar Pustaka	63
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Nilai Perusahaan (PBV)	3
Tabel I.2 <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	5
Tabel I.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	7
Tabel III.1 Skedul Penelitian.....	30
Tabel III.2 Nama Perusahaan Perbankan di BEI.....	31
Tabel IV.1 Nilai Perusahaan (PBV)	40
Tabel IV.2 <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	41
Tabel IV.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	42
Tabel IV.4 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	45
Tabel IV.5 Uji Multikolinieritas	46
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi	49
Tabel IV.7 Uji Regresi Berganda	50
Tabel IV.8 Uji t	52
Tabel IV.9 Uji Signifikan F	54
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 paradigma penelitian	26
Gambar III.I kriteria pengujian hipotesis uji t.....	35
Gambar III.II kriteria pengujian hipotesis uji f	37
Gambar IV.1 Uji Normalitas	44
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas	48
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	53
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	53
Gambar IV.5 Kriteria Penguji Hipotesis 3	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang jelas, salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Ada beberapa tujuan yang didirikan suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah kemakmuran pemegang saham. Yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Apabila seorang manajer mampu untuk meningkatkan perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat

bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut, misalnya keadaan krisis moneter yang menyebabkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham bagi perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah go public. Nilai perusahaan dapat dinilai dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, resiko keuangan serta nilai aktiva.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka akan dipandang baik oleh para calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham.

Menurut Hani (2015, hal 125) menyatakan Nilai Perusahaan (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku perlembar saham. Rasio ini juga bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu sham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan nilai bukunya, PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan Nilai Perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai

perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik.

Berikut ini tabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perbankan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
PBV (Nilai Perusahaan)
Perusahaan Perbankan
2012-2015

NO	KODE EMITEN	PBV				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	BBCA	4,32	3,7	4,33	3,66	4,00
2	BBRI	2,64	2,25	2,94	2,49	2,58
3	BMRI	2,47	2,06	2,54	1,81	2,22
4	BBNI	1,59	1,54	1,86	1,19	1,55
5	BBTN	1,46	0,8	1,08	0,99	1,08
6	BJBR	1,71	1,28	1,06	0,94	1,25
7	BDMN	1,88	1,15	1,31	1,21	1,39
8	BNII	2,36	1,52	1,1	0,86	1,46
9	BTPN	3,96	2,53	1,99	1,41	2,47
10	MEGA	1,95	2,33	2,07	2,54	2,22
	Rata-rata	2,43	1,92	2,03	1,71	2,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah rata-rata nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai perusahaan sebesar (2,43) sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (1,92), pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (2,03), tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar (1,71). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak mampu menjaga nilai asset yang tinggi. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan tidak baik.

Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan.

Rasio nilai pasar, yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku persahamnya. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan proyek perusahaan dimasa depan. Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal, dari rasio tersebut antara lain *Price Earning Ratio* (PER).

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham, salah satunya adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harmono (2014, hal 59) manfaat dari PER dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding dengan nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 150) rasio harga/laba (*price/earning P/E*) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap nominal laba yang dilaporkan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 84) bahwa *price earning ratio* (PER), rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang di peroleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan).

Berikut ini tabel *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perbankan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2
Price Earning Ratio (PER)
Perusahaan Perbankan
2012-2015

NO	KODE EMITEN	PER				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	BBCA	18,86	16,61	19,9	18,02	18,35
2	BBRI	9,18	8,38	11,86	10,99	10,10
3	BMRI	11,63	10,06	13,05	10,51	11,31
4	BBNI	9,58	8,14	10,55	10,16	9,61
5	BBTN	11,06	5,88	12,64	7,33	9,23
6	BJBR	8,61	6,29	7,44	5,26	6,90
7	BDMN	13,27	8,95	16,66	15,91	13,70
8	BNII	13,3	12,23	31,11	16,41	18,26
9	BTPN	15,51	11,78	12,21	9,81	12,33
10	MEGA	8,81	27,2	17,77	16,26	17,51
	Rata-rata	11,98	11,55	15,32	12,07	12,73

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia terjadi fluktuasi nilai *Price Earning Ratio* (PER). Pada tahun 2012 sebesar (11,98), dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar (11,55), dan pada tahun berikutnya meningkat yaitu tahun 2014 sebesar (15,32), tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (12,07),. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak mampu menjaga nilai *Price Earning Ratio* (PER) agar tetap mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi nilai PER maka perusahaan dapat dikatakan mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan.

Dalam menentukan alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal ini dapat

meningkatkan leverage keuangan dan resiko keuangan maka di upayakan tingkat pengembalian atas dana yang di tanamkan cepat kembali. Jika aset suatu perusahaan di danai atau di biayai dengan hutang maka modal perusahaan dapat di jadikan sebagai suatu jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Dalam hal tersebut dapat di ukur dengan cara menggunakan rasio leverage di mana terdapat salah satu alat ukurnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2010, hal. 317) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayai dari utang.”

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 55) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perbankan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio (DER)
Perusahaan Perbankan
2012-2015

NO	KODE EMITEN	DER				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	BBCA	7,52	6,76	6,06	5,6	6,49
2	BBRI	7,5	6,89	7,21	6,76	7,09
3	BMRI	7,31	7,26	7,16	6,16	6,97
4	BBNI	6,66	7,11	5,59	5,26	6,16
5	BBTN	9,87	10,35	10,8	11,4	10,61
6	BJBR	9,11	10,28	9,56	9,02	9,49
7	BDMN	4,26	4,84	4,93	4,49	4,63
8	BNII	10,98	10,33	8,78	9,01	9,78
9	BTPN	6,64	6,03	5,04	4,6	5,58
10	MEGA	9,41	9,86	8,58	4,92	8,19
	Rata-rata	7,93	7,97	7,37	6,72	7,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata untuk *debt to equity ratio* (DER). Pada tahun 2012 sebesar (7,93), dan selanjutnya pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi sebesar (7,97), pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (7,37), dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar (6,72). Hal ini menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan perbankan sudah cukup baik dikarenakan perusahaan mampu menurunkan rata-rata nilai perusahaan untuk *Debt to Equity Ratio*. Hanya saja pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi rata-rata nilai perusahaan perbankan.
2. Adanya penurunan rata-rata *price earning ratio* perbankan pada tahun 2012, 2013, dan 2015.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata *debt to equity ratio* untuk tahun 2013.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penulis maka penulis memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh bukti apakah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Nilai Perusahaan.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran berupa saran-saran yang menyangkut tentang informasi pada perusahaan khususnya mengenai *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Nilai Perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Nilai Perusahaan, serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik nilai investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang Mardianto (2008, hal 182). Bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 6) Nilai perusahaan adalah sebagai berikut “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 7) Nilai perusahaan didefinisikan sebagai berikut : “Tujuan utama dari keputusan manajerial: dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba persaham untuk memaksimalkan harga saham bisa perusahaan”.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 4) Nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (*market value*) per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, dimana

apabila kita anggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2008, hal 8) profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga *profit* yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 8) menjelaskan bahwa jika harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam allocation of fund atau pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk menandai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

3. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden dari pada ditahan untuk di investasikan kembali dalam perusahaan.

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun.

5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba dari satu periode ke periode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 5) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

1. Keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktiva.

2. Keputusan mendapat modal dalam kombinasi yang ideal antara modal asing dan modal sendiri.
3. Keputusan tentang kebijakan deviden kepada pemegang saham.

Karena faktor-faktor tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, dan ditujukan oleh meningkatnya nilai perusahaan, atau harga saham.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Apabila nilai perusahaan yang dimiliki baik maka akan berpengaruh terhadap tingginya permintaan investor akan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Husnan dan Pujiastuti (2015, hal 84):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku ekuitas per Lembar Saham}}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2. Price Earning Ratio (PER)

a. Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Rasio nilai pasar, yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku persahamnya. Rasio ini memberikan

indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan proyek perusahaan dimasa depan. Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal, dari rasio tersebut antara lain *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 150) rasio harga/laba (price/earning P/E) menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap nominal laba yang dilaporkan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 84) bahwa *price earning ratio* (PER), rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang di peroleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan).

Sedangkan Menurut Fahmi (2015, hal 84) bahwa:

“*Price earning ratio* atau rasio harga laba perbandingan antara market *price* pershare (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.”

Dan menurut Hani (2015, hal 125) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER perlu dilakukan.

b. Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham, salah satunya adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut

Harmono (2014, hal 58) manfaat dari PER dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding dengan nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 11) manfaat PER itu sendiri merupakan estimasi dari sebenarnya seperti yang dihitung dari nilai analisis yang sepenuhnya memiliki informasi yang didasarkan pada resiko dan pengembalian yang akurat sebagai dasar pengembalian keputusan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya PER dalam menilai saham tersebut. Menurut Situmorang (2008, hal 74) faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1.) *Pay Out Ratio*, makin tinggi *pay out ratio*, makin tinggi *price earning ratio*-nya. *Pay Out Ratio* adalah persentase laba yang dibagi sebagai deviden.
- 2.) Tingkat pertumbuhan deviden, makin tinggi tingkat perkiraan tingkat pertumbuhan deviden, makin tinggi *price earning ratio*-nya.
- 3.) Imbal hasil yang diisyaratkan, makin tinggi tingkat imbal hasil yang diisyaratkan makin rendah *price earning ratio*-nya.

Sedangkan menurut Husnan (2015, hal 261) faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut:

- 1.) *Devidend Payout Ratio*, Apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya *payout ratio* akan meningkatkan PER.

- 2.) Tingkat Pertumbuhan Laba, Apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya tingkat keuntungan akan menurunkan PER.
- 3.) Pertumbuhan Deviden, Apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya pertumbuhan deviden akan meningkatkan PER.

d. Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham. *Price Earning Ratio* (PER) salah satu dari pendekatan yang digunakan. Rasio ini membandingkan antara harga saham dan laba perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015, hal 84) rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2010, hal 157) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Samsul (2015, hal. 174) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat”.

Menurut Hani (2015, hal 124) *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar

dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Sedangkan Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012, hal 158) salah satu aspek yang di nilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan di sebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditututi oleh modal sendiri.

b. Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini *Leverage* (utang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan.

Pada dasarnya *Debt To Equity Ratio* (DER) dianalisis untuk suatu tujuan dari struktur modal untuk mengetahui bagaimana memadukan sumber dana yang akan digunakan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan dengan meminimalkan resiko dan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilain keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Hani (2015, hal 124) *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Maka dapat disimpulkan bahwa menganalisis *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor maupun kreditor.

c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dan tertentu, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan juga memperhatikan mengenai komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal 297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor- faktor yang utama berikut ini penjelasannya :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas Dari “*Earning*”

Stabilitas dari besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan Dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat diubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen, dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Resiko Dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal Yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa), maka perlulah dicari sumber yang lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi).

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan

modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) metode pembelajaran dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 305), ada 4 faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu:

1. Risiko bisnis, atau risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang.
2. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dalam kondisi memburuk. Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan sulit keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang

posisi neraca yang lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana di masa mendatang.

4. Konservatif atau agresif ?. Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER) diantaranya yaitu kebiasaan membayar dari pelanggan, risiko bisnis, volume penjualan kredit, kebijakan dalam pengumpulan piutang, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, profitabilitas, dan tingkat penjualan.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut Kasmir (2010, hal 158) rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Hani (2015, hal 124) rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri.

Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan

yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Price earning ratio adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan *earning per share*. Jika *price earning ratio* perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor. Margaretha dan Damayanti (2008) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *price earning ratio* saham suatu perusahaan maka harga per lembar saham akan cenderung meningkat, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Aprillia Riska (2017), yang memberikan kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .

Berdasarkan pendapat peneliti di atas maka adanya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan. Maka penulis menyimpulkan

bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasioanalnya, dalam memenuhi kebutuhan operasioanalnya perusahaan dapat menggunakan dana internal (modal) dan menggunakan dana eksternal (hutang). Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang.

Menurut Syamsuddin (2009) bahwa *debt ratio* mengukur besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *debt ratio* semakin besar modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan perusahaan berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya.

Apabila perusahaan mampu mendanai kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan bekerja secara optimal. Pihak manajemen harus pandai mengatur penggunaan dana apabila dana dikelola dengan tepat akan memberikan manfaat banyak manfaat bagi perusahaan salah satunya yaitu tetap mempertahankan penguasaan dan pengendalian perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Qodariyah (2013) yang mengatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan keputusan pendanaan yang

dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak dari pada menggunakan pendanaan melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi efek *tax deductible*, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham.

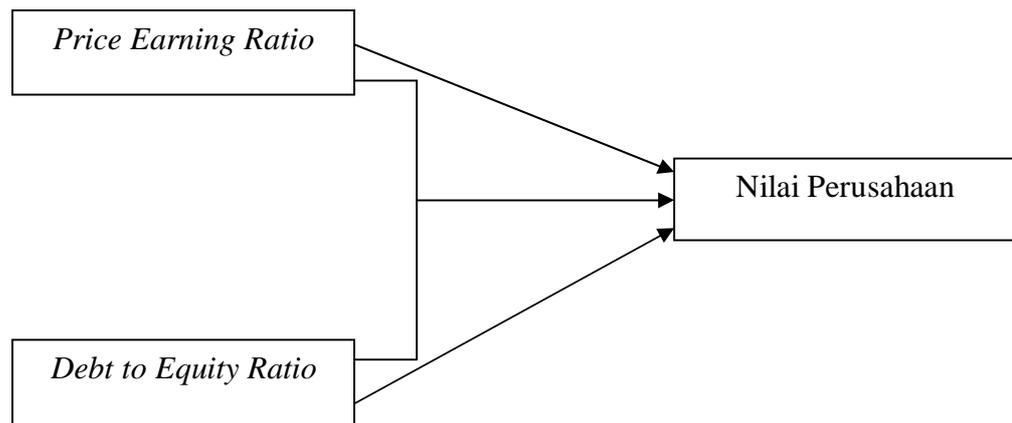
Berdasarkan pendapat peneliti di atas maka adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Price Earning Ratio (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga bersama-sama dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Devianasari dan Suryantini (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini:



Gambar II.1. Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hal 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

a. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) (*variabel independen/X₁*) **adalah** PER merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham, PER dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) (*variabel independen/X₂*) **adalah** DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal sendiri, DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 melalui www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan November 2016 sampai dengan Maret 2016. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Skedul Penelitian
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	BULAN																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		2016				2017				2017				2017				2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal																				
2	Pengajuan judul																				
3	Pengumpulan teori																				
4	Penyusunan proposal																				
5	Bimbingan proposal																				
6	Seminar proposal																				
7	Pengelola data																				
8	Analisis data																				
9	Sidang meja hijau																				

Sumber : Sesuai dengan langkah – langkah dalam silabus yang di berikan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 yang berjumlah 43 perusahaan.

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah populasi perusahaan.

2. Sample

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik penarikan sample purposive sampling yaitu metode penarikan sample yang yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi

sample. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sample penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sample yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Perusahaan perbankan dengan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2012-2015).
- 2.) Tersedianya laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2012-2015).

Berdasarkan kriteria penarikan sample di atas, maka diperoleh sample penelitian sebanyak 10 perusahaan perbankan. Adapun sample penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Nama Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2015

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
10	MEGA	Bank Mega Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.

Data ini berupa laporan keuangan, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*price earning ratio* dan *debt to equity ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Nilai Perusahaan*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (\text{Sugiyono, 2016})$$

Keterangan:

Y = *Nilai Perusahaan*

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 , = Angka arah Koefisien regres

X_1 = *price earning ratio*

X_2 = *debt to equity ratio*

ϵ = standar erorr

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji aumsi kalsik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogrov Smirniiov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bedistribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya.

Ho : Data Residual berdistribusi normal

Ho : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedasititas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2016, hal. 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk Pengujian

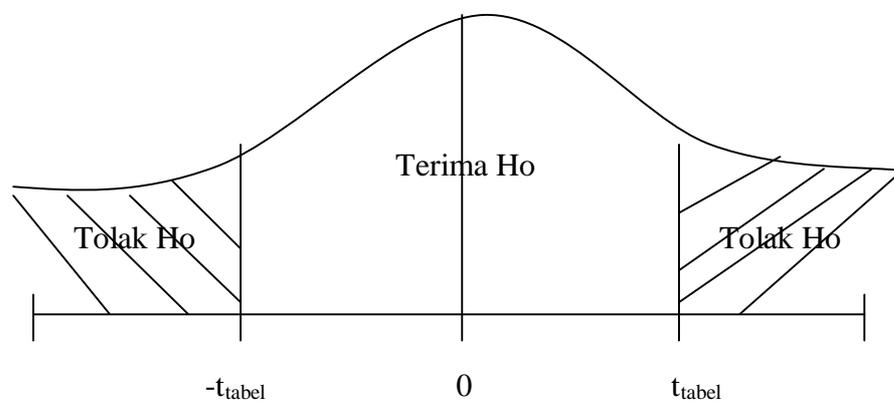
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan*

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, Terdapat pengaruh antara *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan*



Gambar III-I Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

F_h = nilai f hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Keterangan pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.

1) Bentuk pengujian

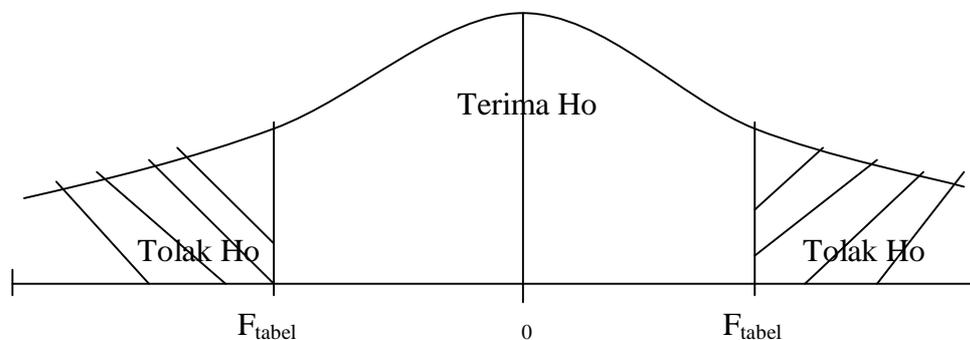
H_0 = tidak ada pengaruh antara *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan*

$H_a \neq$ ada pengaruh antara pengaruh antara *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan*

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III-II Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang menggunakan dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.

a. Nilai Perusahaan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan alat *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik nilai investor untuk menanamkan modalnya. Rasio pasar ini membandingkan nilai pasar dan nilai buku pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Berikut ini tabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Perbankan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.1
PBV (Nilai Perusahaan)
Perusahaan Perbankan
2012-2015

NO	KODE EMITEN	PBV				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	BBCA	4,32	3,7	4,33	3,66	4,00
2	BBRI	2,64	2,25	2,94	2,49	2,58
3	BMRI	2,47	2,06	2,54	1,81	2,22
4	BBNI	1,59	1,54	1,86	1,19	1,55
5	BBTN	1,46	0,8	1,08	0,99	1,08
6	BJBR	1,71	1,28	1,06	0,94	1,25
7	BDMN	1,88	1,15	1,31	1,21	1,39
8	BNII	2,36	1,52	1,1	0,86	1,46
9	BTPN	3,96	2,53	1,99	1,41	2,47
10	MEGA	1,95	2,33	2,07	2,54	2,22
	Rata-rata	2,43	1,92	2,03	1,71	2,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah rata-rata nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai perusahaan sebesar (2,43) sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (1,92), pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar (2,03), tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar (1,71). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak mampu menjaga nilai asset yang tinggi. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan tidak baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Variabel (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas dengan alat ukur yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Ratio ini menunjukkan hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham. Harga saham merupakan harga yang berlaku. Sedangkan laba bersih persaham proyeksi tahun berjalan.

Berikut ini tabel *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Perbankan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.2
***Price Earning Ratio* (PER)**
Perusahaan Perbankan
2012-2015

NO	KODE EMITEN	PER				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	BBCA	18,86	16,61	19,9	18,02	18,35
2	BBRI	9,18	8,38	11,86	10,99	10,10
3	BMRI	11,63	10,06	13,05	10,51	11,31
4	BBNI	9,58	8,14	10,55	10,16	9,61
5	BBTN	11,06	5,88	12,64	7,33	9,23
6	BJBR	8,61	6,29	7,44	5,26	6,90
7	BDMN	13,27	8,95	16,66	15,91	13,70
8	BNII	13,3	12,23	31,11	16,41	18,26
9	BTPN	15,51	11,78	12,21	9,81	12,33
10	MEGA	8,81	27,2	17,77	16,26	17,51
	Rata-rata	11,98	11,55	15,32	12,07	12,73

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia terjadi fluktuasi nilai *Price Earning Ratio* (PER). Pada tahun 2012 sebesar (11,98), dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar (11,55), dan pada tahun berikutnya meningkat yaitu tahun 2014 sebesar (15,32), tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (12,07),. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak mampu menjaga nilai *Price Earning Ratio* (PER) agar tetap mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi nilai PER maka perusahaan dapat dikatakan mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran apabila ratio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin tinggi, maka semakin sulit perusahaan menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perbankan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.3
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
Perusahaan Perbankan
2012-2015

NO	KODE EMITEN	DER				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	BBCA	7,52	6,76	6,06	5,6	6,49
2	BBRI	7,5	6,89	7,21	6,76	7,09
3	BMRI	7,31	7,26	7,16	6,16	6,97
4	BBNI	6,66	7,11	5,59	5,26	6,16
5	BBTN	9,87	10,35	10,8	11,4	10,61
6	BJBR	9,11	10,28	9,56	9,02	9,49
7	BDMN	4,26	4,84	4,93	4,49	4,63
8	BNII	10,98	10,33	8,78	9,01	9,78
9	BTPN	6,64	6,03	5,04	4,6	5,58
10	MEGA	9,41	9,86	8,58	4,92	8,19
	Rata-rata	7,93	7,97	7,37	6,72	7,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata untuk *debt to equity ratio* (DER). Pada tahun 2012 sebesar (7,93), dan selanjutnya pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi sebesar (7,97), pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (7,37), dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar (6,72). Hal ini menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan perbankan sudah cukup baik dikarenakan perusahaan mampu menurunkan rata-rata nilai perusahaan untuk *Debt to Equity Ratio*. Hanya saja pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

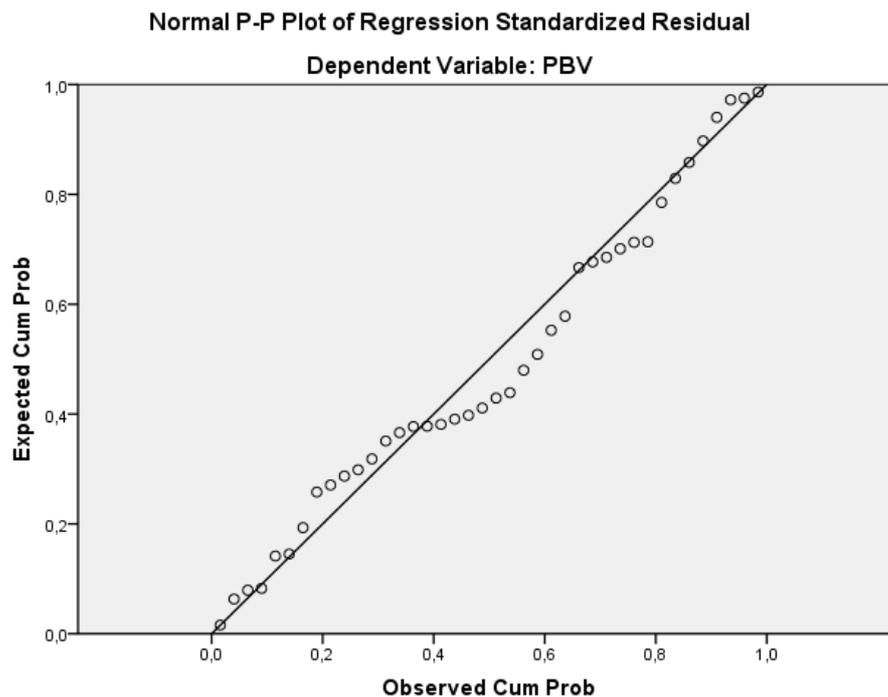
Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas **P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Menurut Gujarti dkk dalam Juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of Regression Standardized Residual** yaitu:

- a. Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :



Gambar IV.1 Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan

menggunakan **P-P Plot of Regression Standardized Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha$ 0,05).

Adapun data hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*(K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PER	DER	PBV
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,7363	7,4975	2,0220
	Std. Deviation	5,34424	2,07028	,94779
Most Extreme Differences	Absolute	,158	,121	,117
	Positive	,158	,121	,117
	Negative	-,082	-,092	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,999	,763	,742
Asymp. Sig. (2-tailed)		,271	,605	,640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Pengambilan keputusan :

1. Jika Sig $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Terlihat dari tabel IV.4, bahwa hasil Sig data untuk *Price Earning Ratio* adalah $0,271 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, data *Debt to Equity Ratio* adalah $0,605 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk data Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) mempunyai Sig data $0,640 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sehingga seluruh variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1						
(Constant)						
PER	,363	,351	,338	,990	1,010	
DER	-,277	-,260	-,242	,990	1,010	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari tabel IV.5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

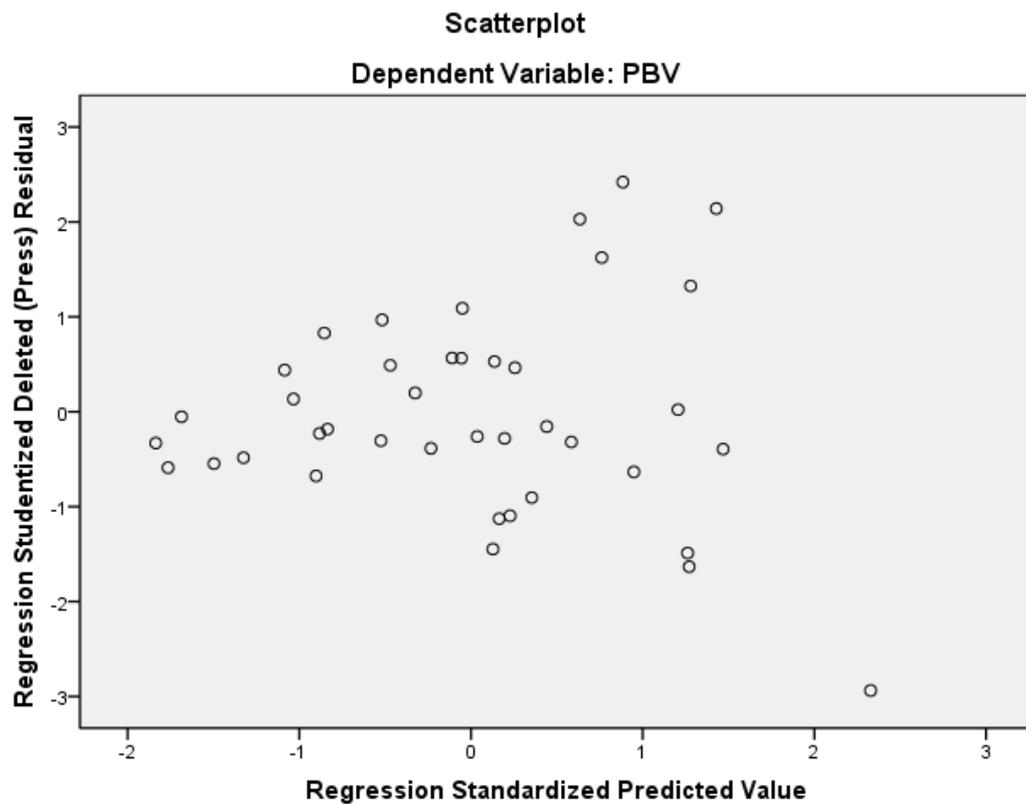
- 1) Nilai tolerance *Price Earning Ratio* sebesar $0,990 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,010 < 10$ maka variabel *Price Earning Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,990 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,010 < 10$ maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

1. Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitaran 0. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit serta melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Pice Book Value* (PBV) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (Uji D-W).

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 ^a	,191	,147	,87548	,871

a. Predictors: (Constant), DER, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 0,871 yang berarti bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*. Hubungann antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \beta_2 + X_2 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 18.0 :

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,090	,653	
	PER	,060	,026	,339
	DER	-,111	,068	-,243

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = 2,090$$

$$\text{PER (X}_1) = 0,060$$

$$\text{DER (X}_2) = -0,111$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 2,090 + 0,060X_1 + -0,111X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai “a” = 2,090 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Price Book Value* (Y) adalah sebesar 2,090.
2. Nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* sebesar 0,060 atau 6% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Price Book Value* sebesar 0,060 atau 6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,111 atau -11,1% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Price Book Value* sebesar -0,111 atau -11,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 18.00. hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t

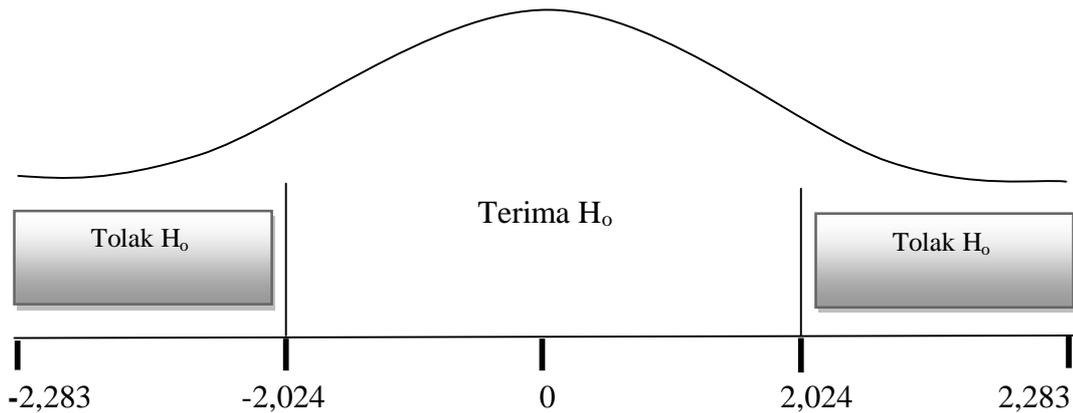
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,090	,653		3,202	,003
	PER	,060	,026	,339	2,283	,028
	DER	-,111	,068	-,243	-1,636	,110

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $40-2 = 38$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,024.

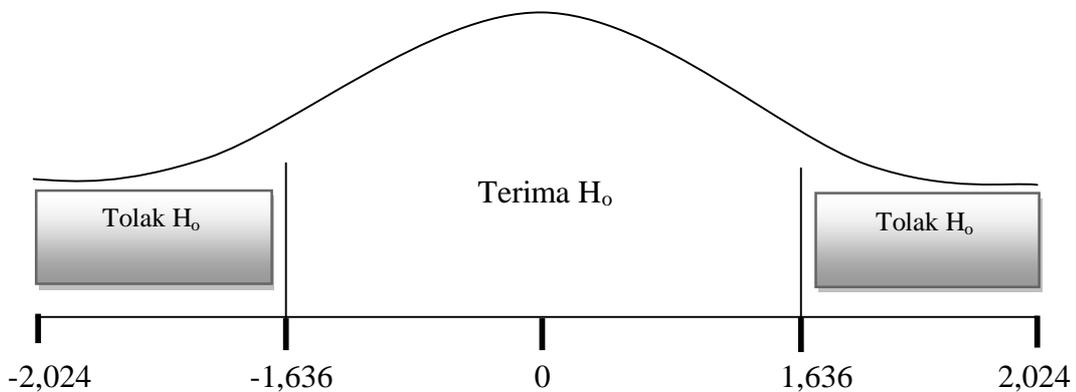
Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- a. Untuk nilai *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 2,283 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai Signifikan sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value*.



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

- b. Untuk nilai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -1,636 < t_{tabel} 2,024$ dan nilai Signifikan sebesar $0,110 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*.



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

2. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 ditolak

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.00. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Signifikan F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,675	2	3,337	4,354	,020 ^a
	Residual	28,359	37	,766		
	Total	35,034	39			

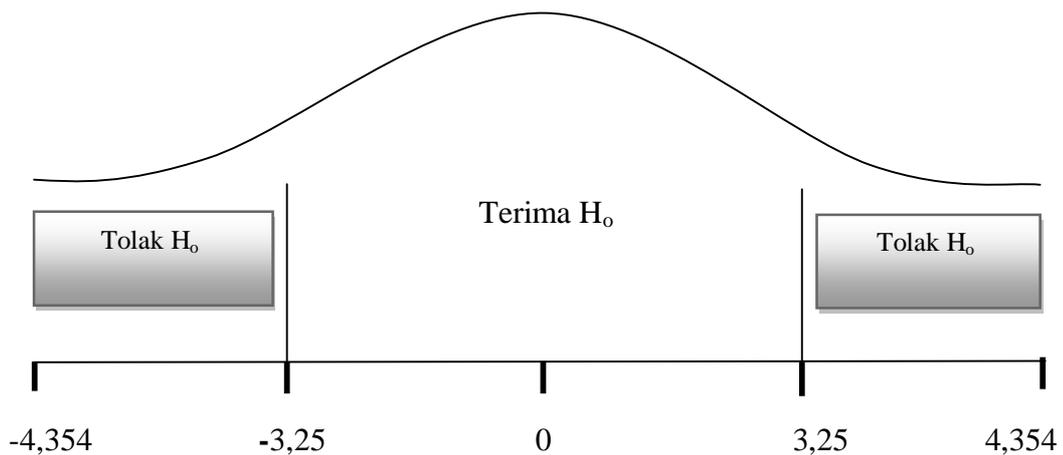
a. Predictors: (Constant), DER, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Untuk kriteria Uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f untuk $f_{\text{tabel}} (n-k-1) = 40-2-1 = 37$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 3,25.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 4,354 > F_{\text{tabel}} 3,25$ dan nilai Sig $0,020 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat *Price Book Value (PBV)*.



Gambar IV.5
Kriteria Penguji Hipotesis 3

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,437 ^a	,191	,147	,87547

a. Predictors: (Constant), DER, PER

b. Dependent Variable: PBV

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,191 hal ini berarti bahwa 19,1% variasi nilai *Price Book Value* dipengaruhi oleh peran variasi *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan

dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 2,283 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai Signifikan sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Dengan memperhatikan *price earning ratio* perusahaan dapat menilai seberapa laba yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor. Dan investor juga dapat menggunakan PER sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 84) bahwa *price earning ratio* (PER), rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang di peroleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan). Sedangkan Menurut Fahmi (2015, hal 84) bahwa *Price earning ratio* atau rasio harga laba perbandingan antara market *price* pershare (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi PER berarti saham perusahaan memiliki kinerja baik yang dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Suatu pasar yang efisien adalah pasar sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi, apabila PER semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor. Dengan adanya sinyal baik tersebut akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprillia Riska (2017), yang memberikan kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial ada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} -1,636 < t_{tabel} 2,024$ dan nilai Signifikan sebesar $0,110 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula beban bunga yang berarti akan mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Hani (2015, hal 124) *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan

jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Investor lebih fokus pada nilai profitabilitas dalam melakukan investasi. Investor justru sangat berhati-hati untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai hutang yang besar karena akan mempengaruhi *dividen* yang mereka harapkan. Karena investor akan melihat bagaimana perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien dengan tidak adanya hutang yang ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan dikatakan baik oleh para investor dan akan menambah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Barasa Johor (2009), yang memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 4,354 > F_{tabel} 3,25$ dan nilai Sig $0,020 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara

bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

Dari hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0,191 atau setara dengan 19,1%. *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan Nilai Perusahaan sebesar 19,1% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan investasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lebelaha dan Saerang (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama(simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikator pertimbangan bagi investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan, untuk lebih memperhatikan Nilai Perusahaan yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Dalam hal ini penulis menyarankan sebaiknya perusahaan dapat menempatkan dan mengoptimalkan seluruh kekayaan perusahaan dengan baik guna memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi tanpa harus membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.
3. Bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Aprillia, Riska. (2017). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Barasa, Jhohor, TN. (2009). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhruddin (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Devianasari dan Suryantini. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4. No. 11. 2015: 3646-3674
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab, Bandung: Alfabeta
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2009). Pedoman Penulisan Skripsi. Medan: UMSU.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSUPress
- Hardiningsih, Pancawati. Determinan Nilai Perusahaan, JAI Vol.5, No.2, 2009
- Juliandi A, Irfan, & Manurul S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi. Medan: UMSUPRESS
- Kamaludin dan Indriani Rini. (2012). Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir, (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali.
- Kasmir, (2013). *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Satu. Jakarta: Rajawali.
- Lebelaha dan Saerang. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, Volume 16 No. 02 Tahun 2016
- Mardianto. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo

- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta :Liberti
- Qodariyah, S.L. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Samsul M, (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Situmorang. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suad Husnan dan Pudjiastuti Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Sugiyono, Dr, Prof. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiarto, Rengga Jeni Efry (2014). “*Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Pebriana, Feni (2014). “*Analisis EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan – Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Sri Kehati Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013*”. Jurnal Manajemen Universitas Esa Unggul. Surabaya.
- Bursa Efek Indonesia (2017). Jakarta. Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>